

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manajemen laba adalah tindakan yang menunjukkan informasi keuangan yang tidak akurat dengan laporan keuangan sebenarnya di perusahaan. Manajemen laba terjadi di perusahaan karena asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham dimana manajemen berupaya memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik demi meraih bonus. Praktik manajemen laba mendorong tindakan manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan yang mempengaruhi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba sebagai peluang untuk mengambil keuntungan pribadi dan melindungi kepentingan perusahaan serta demi keuntungan dalam pihak-pihak yang bersangkutan. Terdapat beberapa motivasi dilakukannya manajemen laba yaitu dengan tujuan bonus, memenuhi ekspektasi investor, serta memaksimalkan jumlah penerimaan dana saat penerbitan saham (Scott, 2015:457).

Semua perusahaan akan terus berusaha berkembang dan memaksimalkan keuntungan untuk mencapai tujuan perusahaannya. Terdapat bermacam cara untuk mencapai tujuan memaksimalkan keuntungan perusahaan, salah satunya adalah dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran umum perdana merupakan istilah yang ditujukan kepada suatu emiten yang melakukan pemasaran, penawaran dan menjual efek-efek dalam bentuk saham kepada investor secara luas. Tujuan dari penawaran umum perdana perusahaan adalah untuk meningkatkan modal perusahaan yang dapat membantu pertumbuhan serta mengembangkan perusahaan menuju titik tertentu (Badru, 2021). Salah satu manfaat bagi perusahaan ketika melakukan penawaran umum atau *initial public offerings* (IPO) adalah peningkatan reputasi perusahaan dan membuat perusahaan bertumbuh. Pada IPO terjadi fenomena asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Asimetri ini terjadi karena investor tidak mengetahui kondisi perusahaan dan mengandalkan berita sebagai media untuk mengetahui kinerja perusahaan (Pelawi, 2023).

Perusahaan dapat mengurangi manipulasi manajemen laba dengan memperbaiki tata kelola perusahaan seiring dengan berkembangnya perusahaan. Hal ini dibutuhkan agar perusahaan tidak mengalami asimetri antara manajer serta pemegang saham sehingga transparansi kinerja di perusahaan menjadi lebih baik dan meningkatkan

profitabilitas. Dalam melakukan tata kelola perusahaan memerlukan anggota dewan direksi yang memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan yang baik. Dewan direksi ini memiliki tugas utama untuk memimpin arah perusahaan serta peran yang vital dalam mengambil keputusan. Pasal 1 angka (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 33 tahun 2014 memiliki definisi dewan direksi yakni badan yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam mengelola emiten atau perusahaan publik untuk kepentingan emiten. Direksi bertindak sesuai atas tujuan perusahaan serta mewakili baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan dasar. Direksi perusahaan harus mampu merancang strategi agar operasional bisnis perusahaan dapat berjalan efektif dengan mempertimbangkan kondisi yang terjadi dalam perusahaan. Dewan direksi perusahaan diwajibkan memiliki kompetensi moral yang baik serta kompetensi teknis yang mendukung. Pemilihan anggota direksi yang memiliki karakteristik tersebut merupakan bagian penting dibutuhkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat berjalan secara baik.

Beberapa karakteristik anggota dewan direksi memiliki lebih banyak kaum pria daripada anggota kaum wanita. Kaum pria yang dari dulu dianggap menjadi pemimpin adalah salah satu hal yang menjadi perhatian karena mulai banyaknya anggota direksi wanita yang sekarang semakin banyak. Perbedaan kemampuan serta sifat dalam memimpin pada kaum wanita dan pria dalam dewan direksi menjadi topik penelitian. Perbedaan pengambilan keputusan antara dewan direksi wanita dan pria ini akan memberikan dampak terhadap keputusan manajemen laba. Krishnan dan Parsons (2008) menggunakan lima perbedaan pendekatan untuk mengukur manipulasi laba perusahaan Fortune 500. Studi ini menemukan bahwa direktur wanita secara signifikan membatasi praktik manajemen laba. Dalam penelitian Sial, Muhammad & Vo, Xuan Vinh & Al-Haddad, Lara & Nguyen-Trang, Thao (2019) disimpulkan faktor direktur wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Shamsul dan Ismail (2016) memiliki bukti direktur wanita berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Karakteristik selanjutnya adalah ukuran dewan direksi perusahaan. Direksi perusahaan merupakan bagian perusahaan yang memiliki tugas serta bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola perkembangan di perusahaan. Jumlah anggota direksi perusahaan bergantung serta disesuaikan atas seberapa besar kompleksitas perusahaan. Jumlah di dalam anggota direksi harus dapat membuat perusahaan memiliki efisiensi dalam pengambilan keputusan secara efektif agar permasalahan perusahaan dapat diatasi

dengan baik. Penelitian Sandra (2018) menyatakan ukuran dewan direksi dengan manajemen laba secara total aktual berpengaruh positif pada ukuran yang lebih besar, dan pada ukuran direksi yang kecil berpengaruh negatif. Penelitian Ismail and Ruth (2008) menyatakan ukuran dewan direksi dengan ukuran kurang dari 6 tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan direksi perusahaan antara 6-8 anggota direksi serta antara 13-15 anggota direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pada ukuran dewan direksi dengan ukuran antara 9-12 anggota memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Karakteristik direksi selanjutnya adalah masa menjabat anggota direksi. Masa menjabat direksi merupakan karakteristik yang berpengaruh dalam memutuskan arah perkembangan perusahaan. Seseorang yang menjabat anggota direksi dalam waktu yang lama dapat memberikan dampak dalam menentukan pilihan karena memiliki pengalaman yang lebih tinggi daripada anggota direksi yang bergabung terlebih dahulu. Akan tetapi dengan lamanya waktu menjabat dalam anggota direksi dapat menyebabkan adanya campur tangan dengan manajemen untuk kualitas laporan keuangan perusahaan dan menyebabkan terjadinya manajemen laba. Penelitian Yeasy dan Lidya (2021) menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut, masa jabatan anggota direksi perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Karakteristik dewan direksi yang pengaruh manajemen laba dalam perusahaan yaitu usia dalam anggota direksi. Usia direksi memiliki pengaruh pada manajemen laba karena dewan direksi perusahaan yang memiliki usia tua mempertaruhkan reputasi yang lebih tinggi daripada dewan direksi perusahaan dengan usia yang muda, sehingga dewan direksi lebih tua mempertimbangkan hal beresiko yang akan mempengaruhi reputasi pada kinerja mereka dan lebih memperhatikan pada pencegahan resiko dan memperbaiki standar pengendalian sehingga menekan adanya manajemen laba (Xiong, 2016).

Penelitian akan menggunakan variabel kontrol *leverage*, *return of assets* atau ROA dan ukuran perusahaan. *Leverage* digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva dan sumber dana untuk memperbesar pendapatan perusahaan. *Leverage* dapat membatasi tindakan manajemen laba karena *leverage* digunakan untuk pelunasan hutang yang menyebabkan penggunaan kas berkurang untuk pengeluaran yang tidak optimal. Ketika perusahaan mengandalkan pembiayaan utang, perusahaan menjadi terpantau oleh pemberi pinjaman, sehingga pengeluaran perusahaan dibatasi oleh ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman (Zamri, 2013). *Return of assets* merupakan pengembalian pada aset yang menjadikan sebagai acuan perusahaan

untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya. Laba yang kecil memiliki potensi untuk mengurangi daya tarik pada perusahaan yang akan melakukan penawaran umum perdana bagi investor dan kreditor. Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana berupaya untuk meningkatkan laba melalui tindakan manajemen laba untuk mencapai pengumpulan modal perusahaan atau untuk mempercantik laporan keuangan guna menarik perhatian investor dan kreditor (Firnanti, 2019). *Leverage, return of assets*, dan ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel kontrol karena memiliki potensi untuk membatasi praktik manajemen laba.

Di Indonesia, praktik manajemen laba telah terjadi setelah perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana. Tahun 2009, PT Katarina Utama melakukan proses perusahaan terbuka serta manipulasi laporan keuangan tahunan dengan memasukkan sejumlah piutang fiktif untuk memperbesar nilai aset perusahaan. Piutang fiktif yang dimasukkan adalah piutang dari PT Media Intertel Graha sebesar Rp 8 miliar (Okezone, 2009). PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2001 melakukan proses penawaran umum perdana melakukan manajemen laba. Kimia Farma melakukan *mark up* laba bersih pada laporan keuangan 2001 sebesar Rp 132 miliar. Sebenarnya Kimia Farma hanya mendapatkan laba bersih sebesar Rp 99 miliar (Tempo, 2003).

Penelitian yang memiliki hasil berbeda-beda membuat peneliti ingin mengkaji ulang penelitian karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba serta faktor faktornya. Maka dengan demikian, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik dewan direksi terhadap manajemen laba dalam penawaran umum pada perusahaan non-keuangan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah direktur wanita pada anggota direksi perusahaan yang akan penawaran umum berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan direksi perusahaan yang akan penawaran umum berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah umur dewan direksi perusahaan yang akan penawaran umum berpengaruh pada manajemen laba?
4. Apakah masa jabatan direksi perusahaan yang akan penawaran umum berpengaruh pada manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dengan rincian rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh direktur wanita pada anggota direksi perusahaan yang akan penawaran umum terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi perusahaan yang akan penawaran umum terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh umur dewan direksi perusahaan yang akan penawaran umum terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh masa jabatan dewan direksi perusahaan yang akan penawaran umum terhadap manajemen laba.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat untuk seluruh pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik  
Penelitian dapat memiliki manfaat sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya tentang faktor direktur wanita serta karakteristik dewan perusahaan yang akan penawaran umum.
2. Manfaat Praktis  
Penelitian ditujukan kepada perusahaan agar dapat melihat adanya manajemen laba perusahaan dan memberikan pandangan subjektif kepada investor menentukan perusahaan yang lebih baik dalam menginvestasikan dananya, serta mempertimbangkan perusahaan faktor direksi wanita serta karakteristik dewan yang memperkecil praktik manajemen laba pada perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan Tesis**

Berikut adalah tata cara serta sistematika penulisan tesis terdiri dari lima bab dalam penelitian ini:

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bagian bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

#### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian bab ini menguraikan tentang landasan teori yang dipakai dalam penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan rerangka konseptual.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Bagian bab ini menguraikan tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, dan analisis data.

### BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data penelitian, serta pembahasan penelitian.

### BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bagian bab ini menjelaskan tentang simpulan penelitian, keterbatasan dalam penelitian, dan saran.